



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 848-855

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

**Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Nilai
Agama dan Moral di TK Plus Usman Alfarsy Pamekasan**

Khotimah¹, Desi Ismawati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan, Indonesia

Email: caemkhotimah@gmail.com¹, desi22@stai-almujtama.ac.id²

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Anak Usia Dini

Nilai Agama

Nilai Moral

Pembiasaan Sholat Dhuha

ABSTRACT

This study recommends that Islamic educational institutions structurally incorporate the love curriculum into their learning designs as a comprehensive educational transformation strategy. This study is motivated by the importance of instilling religious and moral values in early childhood through continuous habituation activities. The purpose of this study is to describe the implementation of dhuha prayer habituation and its role in enhancing children's religious and moral values at TK Plus Usman Alfarsy Pamekasan. The study employed a descriptive qualitative approach with two children as the main subjects selected through purposive sampling technique. Informants consisted of classroom teachers, parents, and the school principal. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that dhuha prayer habituation was carried out routinely every day before learning activities began and had a positive impact on the development of children's religious and moral values. This was reflected in their ability to recognize God through His creations, accustom themselves to praying, imitate worship movements, behave honestly, and demonstrate responsibility and good manners. The success of this program was supported by teacher role modeling, program consistency, and collaboration between the school and parents.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan salat dhuha serta perannya dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak di TK Plus Usman Alfarsy Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua anak sebagai subjek utama yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri atas guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Anak mampu mengenal agama yang dianut, mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, membiasakan diri berdoa, meniru gerakan ibadah, berperilaku jujur, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan sopan santun yang baik. Keberhasilan pembiasaan salat dhuha didukung oleh keteladanan guru, konsistensi pelaksanaan program, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan Pendidikan yang diselenggarakan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek keperibadian anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal. Tentunya lembaga Pendidikan anak usia dini harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik dan motorik. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang tertuang pada bab 1 ayat 14 tentang Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki Pendidikan yang lebih lanjut. Hal ini diperkuat dengan perubahan kurikulum yang baru yang lebih berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan fleksibilitas pengajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024).

Anak usia dini mulai merasakan atau menerima rangsangan yang berbeda Ketika mereka masih kecil atau disebut dengan "masa peka". Pada masa ini menggambarkan proses pertumbuhan mental seorang anak dipersiapkan untuk bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki keunikan dalam hal kepekaan dan Tingkat perkembangan anak (Mursid, 2024; Assingkiy & Rangkuti, 2020). Metode Pendidikan anak dengan memberikan pengasuhan, pembibingan, dan menunjukan mereka kearah kegiatan belajar yang dapat dikembangkan dalam rangka pertumbuhan (M. Munawarah and R. R. Diana, 2022). Pembelajaran pada anak usia dini yang disusun untuk meningkatkan kecerdasan anak pada masa keemasan melalui metode pembimbingan yang baik dan benar (S. Saedah, W. Masruroh, n.d.). Menggunakan metode pengasuhan dan pembimbingan pada pembelajaran anak perlu dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam rangka untuk menstimulasi perkembangan anak.

Pendidikan nilai agama dan moral sangat penting dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh dalam beragama dan bersikap santun secara moral. Akan tetapi, banyak anak yang belum mampu memahami aturan kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti kesulitan mengikuti aktivitas bersama guru. Di sisi lain, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi pondasi awal dan bekal anak di masa mendatang untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai agama dan moral yang baik. Pendidik sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang berkaitan dengan ibadah, Sholat, doa, dan toleransi terhadap sesama. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sikap, ucapan, dan tindakan yang konsisten, pendidik dapat membantu anak memahami serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara lebih mendalam. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan perilaku yang diintegrasikan ke dalam rutinitas harian di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap jujur, saling menghormati, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Pendidikan nilai agama dan moral perlu dilakukan sebagai strategi perjuangan, baik secara struktural maupun kultural. Untuk mewujudkan kehidupan moral anak usia dini dengan strategi kultural dengan cara memperbaiki kurikulum Pendidikan anak usia dini. Secara kultural memerlukan perjuangan yang panjang untuk membangun bangsa yang berbasis nilai-nilai moral. Perjuangan diawali individu dengan mengutamakan kehidupan dan norma-norma moral. Perjuangan ini dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas (Netri, E., & Mursid, 2024).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nira Nurani pada tahun 2021 bahwa dalam pelaksanaan Sholat belum maksimal anak masih melihat kanan kiri dan sibuk bermain sendiri ketika melakukan gerakan Sholat (Khoiroh et al., 2021). Contohnya ketika ruku' tangan anak memegang betis. Hal ini guru menindak lanjuti dengan menegur nama anak dan menghampiri anak langsung dan membenarkan gerakan Sholat dengan benar. Pada awalnya pelaksanaan Sholat belum maksimal tetapi karena kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus maka dapat membawa dampak positif bagi anak hingga dapat membiasakan Sholat dhuha dan dapat berubah menjadi lebih baik hingga menjadi kegiatan pembiasaan (Nurani, 2021).

Kegiatan sederhana yang dilakukan secara berulang ini akan membentuk karakter anak secara bertahap. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Penelitian (Ramadhon et al., 2025). menunjukkan bahwa pelaksanaan Sholat pada anak usia dini awalnya belum optimal, ditandai dengan kurangnya fokus dan ketidaktepatan gerakan Sholat. Namun, melalui bimbingan guru serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, kemampuan anak dalam melaksanakan Sholat dhuha mengalami peningkatan dan akhirnya menjadi kebiasaan yang baik. Penelitian (Dhaifi & Mudrika, 2021) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti doa harian dan praktik ibadah sederhana, dapat meningkatkan kedisiplinan serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama. Penelitian (Adelia et al., 2025) menemukan bahwa metode pembiasaan melalui praktik Sholat berjamaah dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan gerakan dan bacaan Sholat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Aisyah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa harian dan praktik ibadah sederhana di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan

bahwa anak yang secara rutin mengikuti kegiatan pembiasaan cenderung lebih mudah mengingat urutan ibadah dan menunjukkan sikap yang lebih tertib dibandingkan anak yang tidak mendapatkan pembiasaan secara konsisten. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing dan pemberi contoh sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembiasaan tersebut (Aisyah, 2020).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2019 juga menemukan bahwa metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, seperti praktik Sholat berjamaah di sekolah, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti gerakan dan bacaan Sholat dengan lebih baik. Pada awal pelaksanaan, banyak anak yang belum fokus dan belum memahami gerakan secara tepat, namun melalui bimbingan guru dan pengulangan yang terus-menerus, anak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Anak menjadi lebih tertib, fokus, serta mampu melaksanakan ibadah dengan lebih mandiri (Fauzi, 2019).

Upaya pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Plus Ustman Alfarsy Pamekasan Pamekasan pada tanggal 30 Oktober Dhuha sampai dengan 29 November 2025. Dapat diketahui bahwa tidak hanya Pendidikan umum saja yang diajarkan guru kepada anak usia dini tetapi juga menekankan pada penanaman dan perkembangan nilai agama dan moral. Lembaga ini sangat istimewa karena selain menyajikan pembelajaran umum, juga menekankan kegiatan pengembangan karakter agama dan moral dengan melakukan berbagai pembiasaan seperti menghafal surah-surah pendek, do'a harian, asmaul husna, dan praktik Sholat dhuha.

Pembiasaan ini sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Regulasi tersebut menetapkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) wajib mencakup aspek nilai agama dan moral, di samping nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (Hidayat & Nurlatifah, 2023) wajib mencakup aspek nilai agama dan moral, di samping nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Dalam konteks ini, capaian perkembangan aspek nilai agama dan moral diukur dari kemampuan anak mengenal Tuhan, memahami ajaran pokok agama, serta menunjukkan perilaku religius dalam interaksi sosial. Melalui pembiasaan ibadah, anak diajarkan untuk mengenal ajaran agama serta membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, pembiasaan kegiatan keagamaan sejak dini menjadi strategi penting dalam membangun fondasi moral dan karakter anak untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul "Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral di TK Plus Ustman Alfarsy Pamekasan".

METODE

Berdasarkan pokok permasalahan pada penelitian yang di kaji adalah Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral di TK Plus Usman Alfarsy. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Penelitian ini mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara atau bisa menggunakan analisis. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan. terdapat beberapa tahap dalam penelitian deskriptif diantaranya terdapat masalah yang diteliti, masalah disini berupa ketertarikan peneliti terhadap peristiwa yang perlu dikaji. Peneliti selanjutnya menemukan jenis informasi yang akan diperoleh, menentukan prosedur pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi atau dokumentasi, cara mengolah data, dan cara menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembiasaan dalam bahasa arab disebut dengan Al-Ladah yang berarti kebiasaan sedangkan dalam bahasa indonesia disebut dengan sesuatu yang sudah biasa di kerjakan secara berulang-ulang pada suatu hal yang sama (Arifin Yanuar, 2022). Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti hal yang lazim atau umum yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari hingga bisa membuat biasa sehingga menjadi suatu kebiasaan. Metode ini adalah cara yang paling efektif dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat membiasakan diri untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari

(Ahmad Saehudin, 2020). Pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk pembentukan akhlak yang memerlukan latihan yang terus menerus setiap harinya. Mengenai pembiasaan Imam Al-Ghazali juga berpendapat yang dikemukakan oleh Ali Al-Jambulati dan Abdul Fatah Al-Tuwanisi dalam bukunya yang di terjemahkan oleh H.M Arifin pembiasaan adalah upaya pembinaan dan pembentukan akhlak (Mustofa et al., 2022). Pembiasaan yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan suatu tingkah laku yang otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan (Abdul Mdjib, 2021).

Pembiasaan adalah suatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar dapat membiasakan anak untuk bersikap, berperilaku dan dapat berfikir secara benar. Sedangkan menurut Mudjinto pada tahun 2023 mengatakan bahwa Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus pada kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Kegiatan pembiasaan Sholat dhuha di TK Plus Ustman AlFarsy Pamekasan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan terprogram rutin. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan terprogram dalam pembelajaran atau dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan melalui kegiatan rutin. Oleh karena itu, pembiasaan ini sangat efektif untuk menanamkan nilai positif kepada peserta didik dengan mengubah suatu yang buruk menjadi yang lebih baik. akan tetapi kegiatan pembiasaan tidak akan berhasil apabila tidak di iringi dengan keteladanan yang baik oleh guru. Metode pembiasaan ini sangat penting sekali untuk anak usia dini, anak-anak dapat taat kepada peraturan dengan adanya pembiasaan Sholat dhuha dengan rutin sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai.

Muchlisah (2024) menyatakan bahwa pembentukan karakter religius anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah (Cinta et al., 2025). Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu menanamkan nilai agama ke dalam perilaku sehari-hari anak. Dengan demikian apa yang diajarkan kepada anak merupakan peraktek langsung secara bertahap, beribadah dengan tepat waktu, meminta anak menirukan gerakan ibadah tersebut semakin sering dilakukan maka anak akan terbiasa. Dan dalam jangka waktu anak akan hafal gerakan ibadah.

Khusnul Lailatus Sholikhah dan Sugito Muzaqi (2023) menjelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan mampu membentuk perilaku positif serta meningkatkan kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten agar mampu membedakan perilaku yang baik dan yang kurang baik. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak tidak hanya meniru, tetapi juga mulai memahami makna dari perilaku tersebut, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai ibadah dan akhlak (Sholikhah, K. L., & Muzaqi, 2024). Maka sangat diperlukan suatu pengendalian diri untuk dapat merubahnya. Maka metode pembiasaan ini sangat baik dilakukan mulai dari sejak usia dini sehingga akan dapat berpengaruh besar terhadap keperibadian akhlak anak hingga anak dewasa. Sebab pembiasaan yang di biasakan mulai dari sejak dini akan selalu melekat kepada ingatan anak sehingga tidak dapat di ubah sampai anak di usia tua. (Indah Suci Sapitri, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Ustman AlFarsy Pamekasan Pamekasan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek utama penelitian terdiri atas dua anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan anak dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha serta kemudahan peneliti dalam melakukan observasi secara mendalam. Untuk memperoleh data yang valid, penelitian juga melibatkan guru kelas, orang tua masing-masing subjek, dan kepala sekolah sebagai informan triangulasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Plus Ustman AlFarsy Pamekasan Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Anak-anak dibimbing untuk berwudhu, berbaris dengan tertib, kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama guru. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai imam sekaligus pembimbing yang memberikan contoh gerakan dan bacaan sholat yang benar. Guru kelas menjelaskan bahwa pada awal pembiasaan masih terdapat beberapa anak yang memerlukan arahan untuk menjaga fokus selama kegiatan berlangsung. Namun, melalui pembiasaan yang

dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, anak menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan tertib dan mandiri.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu program unggulan sekolah dalam menanamkan nilai agama dan moral sejak usia dini. Program tersebut dilaksanakan secara konsisten karena diyakini dapat membantu pembentukan karakter religius anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk perilaku religius anak secara bertahap. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Yundri Akhyar & Eli Sutrawati, 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari perilaku peserta didik (Anggraeni et al., 2021) juga menjelaskan bahwa pembiasaan dapat membentuk karakter melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan.

Tabel 1. Hasil Observasi Nilai Agama dan Moral pada Subjek Penelitian

No	Indikator Perkembangan	Subjek 1	Subjek 2	Kategori
1	Mengenal agama yang dianut	BSB	BSB	BSB
2	Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya	BSB	BSB	BSB
3	Meniru dan melakukan ibadah	BSB	BSB	BSB
4	Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	BSB	BSB	BSB
5	Mengenal hari besar agama	BSB	BSB	BSB
6	Membedakan perilaku baik dan buruk	BSH	BSH	BSH
7	Berperilaku jujur	BSB	BSB	BSB
8	Sopan santun dan hormat	BSH	BSH	BSH
9	Kemandirian dan tanggung jawab	BSB	BSB	BSB

Sumber: Hasil Observasi Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kedua subjek menunjukkan perkembangan yang sangat baik pada sebagian besar indikator nilai agama dan moral. Seluruh indikator nilai agama berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan pada aspek moral terdapat dua indikator yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk serta sikap sopan santun dan hormat.

Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Dhuha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembiasaan sholat dhuha. Guru tidak hanya mengarahkan jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan contoh nyata mengenai tata cara pelaksanaan ibadah yang benar. Selain itu, guru secara aktif membimbing anak yang mengalami kesulitan dan memberikan penguatan positif kepada anak yang menunjukkan perilaku baik selama kegiatan berlangsung.

Guru menjelaskan bahwa pemberian contoh secara langsung lebih efektif dibandingkan hanya memberikan penjelasan secara verbal. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan sholat dhuha.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Usman, 2025) yang menyatakan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Selain itu, teori perkembangan moral Hurlock menjelaskan bahwa anak belajar memahami perilaku yang benar melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

Peningkatan Nilai Agama Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh indikator nilai agama. Anak mampu mengenal agama yang dianut, memahami bahwa alam dan makhluk hidup merupakan ciptaan Allah SWT, mengikuti gerakan sholat, membiasakan diri berdoa, serta mengenal hari besar keagamaan.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami perkembangan yang signifikan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Anak yang sebelumnya memerlukan arahan ketika

mengikuti sholat dhuha kini mampu mengikuti gerakan sholat secara lebih mandiri. Guru juga menjelaskan bahwa anak semakin terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Orang tua kedua subjek mengungkapkan bahwa perubahan perilaku religius anak juga terlihat di rumah. Anak mulai terbiasa berdoa sebelum makan, sebelum tidur, dan mengikuti kegiatan ibadah bersama keluarga. Bahkan beberapa kali anak mengingatkan anggota keluarga untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas tertentu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan nilai agama anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Khasanah, 2026). Yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah secara rutin mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan melaksanakan kegiatan keagamaan. (Salasiah & STKIP, 2024) juga menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama pada anak berlangsung melalui proses pengenalan, peniruan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Peningkatan Nilai Moral Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Selain meningkatkan nilai agama, pembiasaan sholat dhuha juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral anak. Berdasarkan hasil observasi, kedua subjek menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator berperilaku jujur serta kemandirian dan tanggung jawab. Sementara itu, indikator membedakan perilaku baik dan buruk serta sopan santun dan hormat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selama pelaksanaan sholat dhuha, anak belajar mematuhi aturan, menjaga ketertiban, mengikuti arahan guru, serta menghormati teman yang sedang beribadah. Pengalaman tersebut secara tidak langsung membantu anak memahami nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang lain. Sebagaimana dijelaskan (Ismawati et al., 2023) melalui teori habitus Bourdieu, "dalam sebuah tindakan terdapat sesuatu yang dilakukan secara konsisten sehingga dapat menjadi pembiasaan dan hal ini bisa dipengaruhi oleh aturan-aturan yang berlaku dalam sistem lingkungan." Artinya, aturan dan norma yang konsisten di sekolah seperti tertib berbaris, mengikuti imam, dan menjaga ketenangan saat sholat menjadi faktor lingkungan yang membentuk habitus moral anak.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kedua subjek menjadi lebih mudah diarahkan selama kegiatan pembelajaran dan menunjukkan sikap yang lebih disiplin dibandingkan sebelumnya. Orang tua juga mengungkapkan bahwa anak mulai menunjukkan perubahan perilaku positif seperti membantu pekerjaan sederhana di rumah, berbicara lebih sopan, serta menghargai orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan secara konsisten di TK Plus Ustman AlFarsy Pamekasan Pamekasan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai agama dan moral anak usia dini. Keberhasilan tersebut didukung oleh pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin di TK Plus Ustman AlFarsy Pamekasan Pamekasan berperan efektif dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini. Kegiatan Sholat dhuha dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang mampu menanamkan perilaku religius pada anak. Pelaksanaan pembiasaan Sholat dhuha memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama anak, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal tata cara ibadah, mengikuti gerakan Sholat dengan lebih baik, menghafal doa-doa harian, serta membiasakan diri untuk beribadah sejak usia dini. Selain itu, kegiatan tersebut juga berkontribusi terhadap perkembangan nilai moral anak, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, tertib, sabar, sopan santun, dan kemampuan mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Keberhasilan pembiasaan Sholat dhuha tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi anak. Guru secara konsisten memberikan contoh, bimbingan, serta penguatan positif selama kegiatan berlangsung sehingga anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai

agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan Sholat dhuha dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius dan moral anak usia dini serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter di lembaga PAUD.

REFERENSI

- Abdul Mudjib. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *NEM*, 32–39.
- Adelia, R. Andraini, R. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1505–1514. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1383>
- Ahmad Saehudin, I. (2020). Konsep Pendidikan Berbasis Hadist. *Perpustakaan Nasional Katalog(KDT)*, 161(Hadist Pendidikan).
- Aisyah, S. (2020). Penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–130.
- Anggraeni, C. Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Arifin Yanuar. (2022). Metode pembiasaan dalam bahasa arab disebut dengan Al- Ladah yang berarti kebiasaan sedangkan dalam bahasa indonesia disebut dengan sesuatu yang sudah biasa di kerjakan secara berulang- ulang pada suatu hal yang sama³⁴. Pembiasaan berasal dari kata biasa . *Deepublish Publisher*.
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i2.836>.
- Cinta, A. K. Dini, A. U. (2025). PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP ANAK USIA DINI. 9(2), 32–47.
- Dhaifi, I., & Mudrika, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Ra Al-Maa’Uun Kecang Islam Karangasem Bali. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1368>
- Fauzi, A. (2019). Pengaruh kegiatan shalat berjamaah terhadap perkembangan moral anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1), 45–53.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Indah Suci Sapitri. (2024). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Ismawati, D. Mujtama, A. (2023). *Tasawuf sebagai Alternatif pada Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Insan Mulia Pamekasan*. 3, 41–53.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2024). *Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Nomor 14.
- Khasanah, F. F. & N. (2026). *Proses Internalisasi Nilai Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*. 11, 1208–1217.
- Khoiroh, M. Karmila, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Shalat Melalui Gambar Seri Pada Peserta Didik Ra A 2020 / 2021 Miftahul Ulum Ngemplak. 10(2), 367–372.
- M. Munawarah and R. R. Diana. (2022). “Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo.” *Bunayya J. Pendidik. Anak*, 8(2), 15–22.
- Mursid. (2024). “Pengembangan pembelajaran PAUD,” *Bandung PT Remaja Rosdakarya*.
- Mustofa, A. Wutsqo, U. (2022). *Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al- Qur ’ an dalam Peningkatan Akhlak*. 29(01), 1–10.
- Netri, E., & Mursid, M. (2024). Penanaman Nilai Agama dan Moral Menurut Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood*, 7(3), 988–996.
- Nurani, N. (2021). Pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. *Urnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2)(Utile), 123–131.
- Ramadhon, P. Rizqa, M. (2025). Pembiasaan Nilai-Nilai Akhlak melalui Kegiatan Rutin Harian di PAUD

- Khalifah Al Fatih. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(4), 1642–1649.
- S. Saedah, W. Masruroh, and T. A. (n.d.). Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan. *Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 10–22.
- Salasiah, & STKIP. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2(1), 306–312.
- Sholikhah, K. L., & Muzaqi. (2024). Penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dengan metode pembiasaan di TK Ash-Sholihin. *MOTORIC (Media of Teaching Oriented and Children)*, 8(2).
- Usman. (2025). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan nilai Islam Aris Fadlan. *Advances In Education Journal*, 1(6), hlm. 636.
- Yundri Akhyar, & Eli Sutrawati. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>